

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti menemukan temuan temuan dan analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa ketimpangan gender yang ada di masyarakat tidak mempengaruhi para pebisnis *copreneurs* dalam menentukan peran antar keduanya. Pembagian peran dilakukan secara terbuka dan sesuai dengan kemampuan masing-masing, tidak adanya paksaan ataupun aturan aturan yang mengharuskan keduanya dalam memilih peran. Para informan menyatakan bahwa dalam bisnis tentunya sangat menjunjung tinggi profesionalitas, sehingga tidak adanya ketimpangan dalam mengelola bisnis, selain itu para informan menganggap partner bisnis mereka sebagai “teman” yang dalam artian semua diperlakukan sama rata, walaupun keduanya merupakan pasangan suami istri ataupun pasangan yang masih berpacaran tapi para informan mengesampingkan hal tersebut agar pengelolaan berjalan secara profesional dan tidak melibatkan hubungan pribadi ketika menjalankan bisnis.

Dari pembagian peran yang dilakukan oleh tujuh pasang informan , terlihat bahwa para informan memiliki peran yang berbeda beda. Tiga dari tujuh pasangan informan yang ada justru membagi peran lebih banyak ke pihak wanita dan hal tersebut disepakati oleh kedua pihak tanpa mendiskriminasi pihak lainnya , sedangkan sisanya membagi peran dan pengelolaan secara rata atau dapat

dikatakanimbang. Melihat fakta tersebut semakin memperjelas bahwa dalam sebuah bisnis *copreneurs* tidak ada perbedaan atau diskriminasi dalam pengelolaannya, dan pembagian peran dilakukan secara adil serta adanya kesepakatan antar satu lain.

Serta melihat hasil dari wawancara yang dilakukan kepada 7 pasang informan, dapat disimpulkan bahwa para informan mengelola bisnis pasangan ini dengan adanya kekompakan, keterbukaan, dan kerjasama yang baik antar keduanya, keseluruhan informan menyatakan bahwa dengan berbisnis *copreneurs* banyak sekali kelebihan yang dirasakan seperti mampu saling melengkapi, saling membackup dalam mengelola bisnis, kepercayaan yang lebih, komitmen yang kuat, serta waktu berkomunikasi yang lebih banyak, dan lain sebagainya.

Dari temuan diatas dapat disimpulkan bahwa bisnis *copreneurs* cenderung menghasilkan tim yang lebih produktif dan memiliki ketahanan yang lebih dalam menyelesaikan. Selain itu para pasangan yang mampu mempertahankan bisnis keduanya ialah mereka yang akan menunjukkan rasa hormat kepada pasangan, mengerti akan mengelola permasalahan, dan mengetahui bagaimana caranya mengatasi hambatan ketika berbisnis bersama.

## 5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para *couplepreneurs* menentukan peran berdasarkan dengan kemampuan dari masing-masing individu, dan tidak adanya pengaruh dari stigma yang ada di masyarakat terkait ketimpangan antar

pria dan wanita dalam menentukan tugas atau peran. Maka dari itu, penelitian ini memiliki beberapa implikasi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan manajemen khususnya pada bidang kewirausahaan, dan diharapkan bisa menambah wawasan ilmu dan pengetahuan terkait usaha / bisnis yang dijalankan dengan pola *copreneurs*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pasangan wirausaha dalam membangun sebuah usaha / bisnis yang dijalankan dengan pola *copreneurs*.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti sadar bahwa hasil penelitian ini masih belum mencapai kata sempurna serta memiliki keterbatasan terhadap hasil yang diharapkan terhadap penelitian ini. Karena semua keterbatasan tersebut, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang dapat lebih diperhatikan lagi. Adapun keterbatasan pada penelitian ini antara lain :

1. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini jumlahnya terbatas hanya 7 pasang informan yang meliputi 4 pasangan menikah dan 3 pasangan berpacaran, sehingga hanya bisa menganalisis sebagian dari fakta yang ada di lapangan.

2. Tidak semua informan menjelaskan secara detail, sehingga peneliti harus menambahkan pertanyaan tambahan agar narasumber dapat menjawab sesuai konteks yang sedang dibahas.
3. Peneliti hanya terbatas pada tiga perspektif saja yaitu perspektif sosial, perspektif budaya, dan perspektif agama. Sehingga pada penelitian ini tidak melibatkan di luar dari ketiga perspektif tersebut.
4. Penelitian ini dilakukan pada bulan September – Desember 2020, dimana pada tahun tersebut terjadi pandemic Covid-19 yang menghambat jalannya penelitian ini untuk mengumpulkan dan mengolah data sehingga waktu yang digunakan terbatas.

#### 5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian kesimpulan diatas, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat berguna bagi akademisi ataupun pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti topik mengenai pembagian peran gender pada usaha yang dijalankan dengan pola *copreneurs*. Adapun beberapa usulan dan saran yang dapat peneliti berikan antara lain :

1. Disarankan agar penelitian selanjutnya memperbanyak jumlah informan yang di wawancara, sehingga hasil yang diharapkan lebih baik lagi.

2. Disarankan untuk peneliti berikutnya agar memberikan penjelasan secara mendasar terlebih dahulu mengenai bisnis *copreneurs* sebelum melakukan wawancara agar informasi yang di dapat sesuai dengan konteks pembahasan.
3. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menambah perspektif terkait dengan peran gender, agar analisis yang dilakukan dapat lebih baik lagi.
4. Di sarankan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan referensi mengenai topik *copreneurs* lebih banyak lagi agar teori yang digunakan lebih lengkap.
5. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat memanfaatkan waktu penelitian sehingga menghasilkan penelitian yang memuaskan.

